

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakteristik responden (jenis kelamin, usia dan semester/tingkat), pengetahuan dan sikap/keterampilan, perencanaan tanggap darurat, system peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. *Response rate* pada penelitian ini adalah 100% dengan jumlah sampel 72 responden.

### A. Hasil

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Gambaran karakteristik responden tersaji dalam tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	15.3
Perempuan	61	84.7
Umur		
Umur 19 – 20	30	41.7
Umur 21 – 22	40	55.6
Umur 23 – 24	2	2.8
Semester		
Semester 3	19	26.4
Semester 5	35	48.6
Semester 7	18	25.0
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100.0</b>

Karakteristik responden mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu diatas menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (84,7), dengan usia 21-22 tahun (55,6%) dan yang sedang belajar disemester 5 (48,6%).

## 2. Gambaran Pengetahuan dan Sikap/ Keterampilan Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Bencana Gempa Bumi

Gambaran pengetahuan dan sikap/ ketrampilan mahasiswa mengenai bencana gempa bumi tersaji dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan dan Sikap/Keterampilan Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Bencana Gempa Bumi**

<b>Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap/Keterampilan Bencana Gempa Bumi</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Pengetahuan dan Sikap/Keterampilan		
Kurang	1	1.4
Cukup	6	8.3
Baik	65	90.3

Gambaran pengetahuan dan sikap/keterampilan mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu mengenai bencana gempa bumi dengan mayoritas responden pada kategori baik (90,3%).

## 3. Gambaran Rencana Tanggap Darurat Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Gempa Bumi

Gambaran rencana tanggap darurat mahasiswa mengenai bencana gempa bumi tersaji dalam tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Gambaran Rencana Tanggap Darurat Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Gempa Bumi**

<b>Gambaran Rencana Tanggap Darurat Saat Gempa Bumi</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Rencana Tanggap Darurat		
Kurang	9	12.5
Cukup	45	62.5
Baik	18	25.0
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100.0</b>

Gambaran rencana tanggap darurat mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu mengenai gempa bumi dengan mayoritas responden pada kategori cukup (62,5%).

#### 4. Gambaran Sistem Peringatan Bencana Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Bencana Gempa Bumi

Gambaran sistem peringatan bencana mahasiswa mengenai bencana gempa bumi tersaji dalam tabel 4.4 berikut

**Tabel 4.4 Gambaran Sistem Peringatan Bencana Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Bencana Gempa Bumi**

<b>Gambaran Sistem Peringatan Bencana Mengenai Bencana Gempa Bumi</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Sistem peringatan bencana		
Kurang	8	11.1
Cukup	24	33.3
Baik	40	55.6
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100.0</b>

Gambaran sistem peringatan bencana mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu mengenai gempa bumi dengan mayoritas responden pada kategori baik (55,6%).

#### 5. Gambaran Mobilisasi Sumber Daya Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Gempa Bumi

Gambaran mobilisasi sumber daya manusia mengenai bencana gempa bumi tersaji dalam tabel 4.3 berikut

**Tabel 4.5 Gambaran Mobilisasi Sumber Daya Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Gempa Bumi**

<b>Gambaran Mobilisasi Sumber Daya</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Mobilisasi Sumber Daya		
- Cukup	1	1.4
- Baik	71	98.6
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100.0</b>

Gambaran mobilisasi sumber daya mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu mengenai gempa bumi dengan mayoritas responden pada kategori baik (98,6%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Karakteristik Responden Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu**

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (84,7), dengan usia 21-22 tahun (55,6%) dan yang sedang belajar disemester 5 (48,6%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pangesti (2012) bahwa proporsi perempuan lebih banyak dan lebih siap dalam kebencanaan dibanding laki-laki. hal ini karena diidentikan bahwa perempuan memiliki kesiapsiagaan yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Usia dan semester yang ditempuh oleh responden juga berpengaruh terhadap kesiapsiagaan terkait dengan informasi yang diterima oleh responden. Seluruh responden telah menerima dan menempuh mata kuliah manajemen bencana. Mahasiswa semester 3 dan semester prodi DIII dan prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu sudah menerima materi mata kuliah antara lain manajemen bencana yang terbagi dalam manajemen bencana dasar, manajemen bencana 1 dan manajemen bencana lanjut yang tercantum dalam kurikulum 2018 prodi Sarjana Terapan dan Kurikulum 2019 Prodi DIII Keperawatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriyani et al (2021) bahwa informasi sangat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan karena apabila seseorang sudah mendapatkan informasi mengenai bencana maka seseorang tersebut sudah dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana (Fitriyani et al., 2021)

### **2. Gambaran Pengetahuan dan Sikap/Keterampilan Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Gempa Bumi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap/keterampilan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani et al (2021) bahwa pengetahuan dan sikap/keterampilan tentang bencana

gempa bumi adalah baik. Pengetahuan dalam menghadapi bencana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai wujud dari kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi. Dalam kondisi darurat mahasiswa memiliki peran untuk membantu teman-temannya seperti membantu menuju lokasi yang aman, oleh karena itu mahasiswa harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai kebencanaan (Nurchayat, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Darmareja (2022) juga menunjukkan hampir sebagian besar (68,1%) mahasiswa memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana dengan kategori sangat siap dengan indeks kesiapan 80 -100. Factor yang memengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman menghadapi bencana yang mampu meningkatkan kesadaran untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih besar dari suatu kejadian bencana (Hamid, 2020) Responden pada penelitian ini semuanya sudah menerima materi mengenai kebencanaan yaitu pada mata kuliah manajemen bencana.

Pengetahuan dan sikap mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai wujud dari kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi (Febriana et al., 2015)

### **3. Gambaran Rencana Tanggap Darurat Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Gempa Bumi**

Hasil penelitian mengenai rencana tanggap darurat pada saat gempa bumi didapatkan 62,5% berada pada kategori cukup, 25% pada kategori Baik, sedangkan pada kategori kurang 12,5%. Hal ini disebabkan jalur evakuasi dan titik berkumpul masih relative kurang, dikarenakan jalur evakuasi sudah banyak yang terlepas dari tempatnya. Kurnagnya sosialisasi dari kampus mengenai tanda-tanda atau tempat berkumpul saat terjadi bencana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2021) juga menunjukkan dari indikator rencana kegiatan didapatkan hasil penelitian hampir setengahnya berada dikategori siap yaitu 34,4% atau sebanyak 122 responden. Hal ini disebabkan karena di kampus garut tersedia peralatan dan perlengkapan evakuasi meskipun masih belum lengkap, di kampus Garut terdapat petunjuk jalur evakuasi, dan titik kumpul. Dan 56,6% responden berada pada kategori tidak siap dan tidak tahu apakah ada kelompok siaga bencana di kampus atau tidak, dan adanya peralatan dan perlengkapan evakuasi/penyelamatan jika terjadi bencana.

Hal ini kurang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken et al (2020), hasil distribusi rencana kesiapsiagaan mayoritas masuk dalam kategori siap (65-79). Hal tersebut dikarenakan sudah banyak yang memahami akan pentingnya pencegahan kesiapsiagaan dan sudah mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Pencegahan kesiapsiagaan menjadi salah satu tugas BPBD namun tetap berkoordinasi dengan masyarakat dalam lingkup kecil.

#### **4. Gambaran Sistem Peringatan Bencana Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Gempa Bumi**

Hasil penelitian mengenai sistem peringatan bencana mengenai bencana gempa bumi didapatkan pada kategori baik (40; 55,6%). Hal tersebut dikarenakan saat ini sangat mudah untuk mendapatkan informasi terbaru dan akurat terkait info bencana baik yang terjadi di daerah sekitar. Didukung oleh pengetahuan dan materi mata kuliah yang sudah diterima oleh responden sehingga meningkat pula pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken (2020), hasil distribusi frekuensi sebagian besar masuk dalam kategori sangat siap (80-100). Peringatan dini dengan cara membunyikan serine kentongan dan lain-lain yang merupakan bentuk penyampaian informasi.

Penelitian yang dilakukan Febriana (2015) untuk aspek system peringatan bencana pada aspek yang sangat baik dengan persentasi rata-rata berada di batas bawah untuk kategori sangat baik yaitu 85%. Namun demikian tetap memperhatikan dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang bencana khususnya gempa bumi.

#### **5. Gambaran Mobilisasi Sumber Daya Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengenai Gempa Bumi**

Hasil penelitian mobilisasi sumber daya didapatkan pada kategori baik (71; 98,6%). Hal tersebut didukung dengan materi-materi yang telah di terima mahasiswa pada mata kuliah manajemen bencana sehingga mahasiswa sudah dikategorikan siap dalam menghadapi bencana terkhususnya bencana gempa bumi. Dukungan dari pihak Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan menyiapkan peralatan di laboratorium gawat darurat membantu dalam kesiapsiagaan sarana dan prasarana dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Niken (2020) mobilisasi sumber daya mayoritas masuk dalam kategori siap (65-79), karena adanya dukungan dan koordinasi BPBD bantul dengan masing-masing kecamatan. Harapannya dengan mobilisasi yang baik mampu meningkatkan kesiapsiagaan jika terjadi bencana. Bentuk sumber daya yang lain perlu diperhatikan adalah sarana dan prasana juga pendanaan untuk mendukung kesiapsiagaan,

Penelitian yang dilakukan Fitriyani (2021) dari indicator mobilisasi sumberdaya secara keseluruhan didapatkan hasil hampir setengahnya atau sebanyak 50% sangat siap, karena setengahnya pernah mengikuti kegiatan/pelatihan kepramukaan dan simulasi evakuasi yang bertujuan untuk pembelajaran melalui praktik dan mengidentifikasi peran individu pada situasi emergensi yang melingkupi tipe bencana, triase, fase bencana, teknik penyelamatan diri, serta peran perawat yang mengikuti simulasi bencana biasanya lebih siap dalam menghadapi bencana.

### **C. Keterbatasan**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan tingkat pada mahasiswa menyebabkan pengetahuan dan penerimaan materi yang berbeda
2. Seluruh responden telah menerima materi kebencanaan pada mata kuliah manajemen bencana sehingga data yang didapatkan hanya terbatas pada mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah manajemen bencana.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU  
YOGYAKARTA